

STRATEGI KOMUNITAS SEKOLAH DI UTARA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN INFORMAL DI MASA PANDEMI COVID-19

Rizza Hadiyansyah¹

¹Universitas Negeri Jakarta

¹rizzahadiyansyah@gmail.com

Abstract - The purpose of this study is to find out the strategies of the North School community in developing informal education during the Covid-19 pandemic and the obstacles faced by the North North School community in developing informal education during the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive research with a qualitative approach through data collection techniques by observation, interviews, documentation, and literature study. The subjects of this study were the administrators of the North North School community, North North School community volunteers, and North North School community students. The results of the study show that the North School community in developing informal education during the Covid-19 pandemic has the right strategy in carrying out various educational activities. The strategies implemented by schools in the north in developing informal education are (1) corporate strategy (organizational strategy) (2) program strategy (program strategy) (3) resource support strategy (resource support strategy) (4) institutional strategy (institutional strategy)). The obstacles faced by the North School community in developing informal education during the Covid-19 pandemic are (1) On the management, namely operational costs that are getting less or decreasing and volunteers who are not from an educational background. (2) For volunteers, namely the preparation of learning plans that need to be adapted to current conditions and the differences in teaching carried out during the Covid-19 pandemic.

Keywords : *Strategy, Community, Informal Education, Covid-19*

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunitas Sekolah Di Utara dalam mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19 dan kendala yang dihadapi komunitas Sekolah Di Utara dalam mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Subjek dari penelitian ini yaitu pengurus komunitas Sekolah Di Utara, relawan komunitas Sekolah Di Utara, dan peserta didik komunitas Sekolah Di Utara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komunitas Sekolah Di Utara dalam mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19 memiliki strategi yang tepat dalam melaksanakan berbagai aktifitas pendidikan. Strategi yang diterapkan oleh Sekolah Di Utara dalam mengembangkan pendidikan informal yaitu (1) *corporate strategy* (strategi organisasi) (2) *program strategy* (strategi program) (3) *resource support strategy* (strategi pendukung sumber daya) (4) *institutional strategy* (strategi kelembagaan). Kendala yang dihadapi oleh komunitas Sekolah Di Utara dalam mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19 ialah (1) Pada pengurus yaitu biaya operasional yang semakin sedikit atau menurun dan relawan yang bukan dari *background* pendidikan. (2) Pada relawan yaitu penyusunan perencanaan pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perbedaan mengajar yang dilakukan pada saat pandemi Covid-19.

Kata kunci : Strategi, Komunitas, Pendidikan Informal, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan virus yang dapat menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada

seluruh sektor kehidupan, tak terkecuali sektor pendidikan. Sehingga pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai upaya untuk mengatasi persebaran Covid-19. Dilansir melalui kompasedia.kompas.id, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, antara lain, menerbitkan berbagai aturan dan protokol/panduan kesehatan,

kampanye cuci tangan-penggunaan masker, jaga jarak secara massif, menetapkan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) di berbagai wilayah, melarang mudik lebaran, menyiapkan laboratorium untuk tes Covid-19, menjalankan tes Covid-19 di berbagai tempat, hingga penetapan tatanan normal baru (Gitiyarko, 2020).

Kondisi pandemi seperti ini berimplikasi pada pembaharuan kebijakan pemerintah sebagai upaya meminimalisir persebaran Covid-19. Salah satunya adalah pembaharuan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, sehingga lembaga pendidikan perlu menyesuaikan untuk tetap bisa melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Dalam bidang pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan merah. Hal ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19. Bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini dilakukan untuk menghindari gejala *loss learning* (Kemendikbud RI, 2020).

Berdasarkan kebijakan di sektor pendidikan tersebut, berpengaruh terhadap berbagai segala aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh berbagai jenis pendidikan. Salah satu yang terkena imbas dari pandemi Covid-19 ialah komunitas Sekolah Di Utara.

Komunitas Sekolah Di Utara merupakan komunitas yang berfokus pada bidang sosial-pendidikan dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta memberikan ruang adik-adik untuk mendapatkan pendidikan. Komunitas ini berdiri karena dilatarbelakangi oleh problematika pendidikan yang terdapat pada masyarakat setempat sangatlah kompleks, mulai dari fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran yang kurang memadai, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, perekonomian keluarga menengah ke bawah yang berdampak pada pendidikan anak, serta pola pikir tradisional masyarakat yang menjadikan salah satu faktor minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Berdasarkan problematika tersebut, komunitas Sekolah Di Utara hadir untuk mengembangkan pendidikan informal kepada masyarakat. Pendidikan informal yang dilakukan oleh komunitas ini melalui program yang terdiri dari program umum dan program khusus. Dalam mengembangkan pendidikan informal, komunitas ini menggaet relawan penggiat pendidikan yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari latar belakang yang berbeda, dan saling bersinergi untuk membantu anak-anak di Kampung Nelayan Cilincing untuk memperoleh pendidikan informal.

Kendati demikian, melaksanakan berbagai kegiatan atau aktivitas pendidikan di masa pandemi Covid-19 cukup dilematis. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan pendidikan di masa pandemi Covid-19 tidak bisa dilaksanakan dengan keadaan normal pada umumnya, perlu memperhatikan kebijakan pemerintah dalam meminimalisir persebaran Covid-19 di bidang pendidikan agar senantiasa kegiatan pendidikan atau pembelajaran

tetap dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, Komunitas Sekolah Di Utara yang berdiri pada fase awal pandemi Covid-19 perlu memiliki strategi yang tepat untuk dapat mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19. Strategi tersebut muncul dari hasil interpretasi manusia dengan menggunakan kerangka berpikir khusus yang disesuaikan dengan lingkungan dan keadaan (Ahimsa-Putra dalam Mangatta, 2016). Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, masyarakat dapat memperoleh pendidikan informal melalui program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Sekolah Di Utara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dengan Komunitas Sekolah Di Utara dan terdorong untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, judul penelitian yang diangkat adalah “Strategi Komunitas Sekolah Di Utara Dalam Mengembangkan Pendidikan Informal di Masa Pandemi Covid-19”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu (1) bagaimana strategi komunitas Sekolah Di Utara dalam mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19; (2) apa saja kendala yang dihadapi komunitas Sekolah Di Utara dalam mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19.

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, manfaat penelitian ini yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan ilmiah dan dapat dijadikan referensi penelitian serupa di masa datang. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada

komunitas dan menambah wawasan ilmiah bagi pendidik atau pengajar.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi komunitas Sekolah Di Utara dalam mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19 dan apa saja kendala yang dihadapi komunitas Sekolah Di Utara dalam mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19. Lokasi penelitian ini berada di jalan Cilincing Landak, No.22, RT.11/RW.8, Cilincing, Jakarta Utara. Di mana lokasi ini merupakan lokasi tempat pembelajaran yang dilaksanakan oleh komunitas Sekolah Di Utara. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu dari bulan Februari-Mei 2022. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah pengurus komunitas Sekolah Di Utara, relawan komunitas Sekolah Di Utara, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di komunitas Sekolah Di Utara. Teknik penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka (Sudaryono, 2016). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Moleong, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunitas Sekolah Di Utara Dalam Mengembangkan Pendidikan Informal di Masa Pandemi Covid-19

a) *Corporate Strategy* (strategi organisasi)

Sekolah Di Utara sebagai organisasi atau komunitas memiliki strategi organisasi dalam mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19. Strategi organisasi yang dimiliki yaitu perumusan visi misi atau tujuan komunitas dengan melibatkan *stakeholder* setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu cara yang dilakukan oleh Sekolah Di Utara yaitu dengan melakukan program kerja atau kegiatan. Selain itu, komunitas Sekolah Di Utara memiliki prinsip atau nilai-nilai yang dianut oleh seluruh elemen terkait, baik pengurus, relawan, peserta didik, maupun mitra kolaborasi.

Hal ini sesuai dengan *corporate strategy* (strategi organisasi) menurut Koteen yang mengemukakan bahwa strategi organisasi berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu tentang apa yang dilakukan dan untuk siapa, sehingga nantinya tujuan organisasi dapat tercapai (Saputra & Rulandari, 2020).

1) Perumusan Visi Misi atau Tujuan Komunitas Sekolah Di Utara

Sekolah Di Utara dalam perumusan tujuan utama melibatkan *stakeholder* setempat yaitu RT dan RW. Pengurus Sekolah Di Utara berdiskusi dengan *stakeholder* mengenai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut kemudian pengurus Sekolah Di Utara menyusun visi misi, tujuan utama dan program kerja. Tujuan utama dari Sekolah Di Utara yaitu untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, memberikan ruang adik-adik untuk mendapatkan pendidikan di lingkungan setempat,

dan mendirikan tempat pembelajaran sebagai wadah alternatif pendidikan masyarakat atau sekolah informal. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat diimplementasikan melalui program kerja atau kegiatan secara konsisten dan menginovasikan hal-hal yang telah dilakukan. Selain itu dengan cara terus menjalin kerja sama dan berhubungan baik dengan mitra, karena sebagian besar program kerja yang dimiliki oleh Sekolah Di Utara yaitu hasil dari kolaborasi dengan mitra.

2) Prinsip atau nilai-nilai yang dianut komunitas Sekolah Di Utara

Sekolah Di Utara memiliki prinsip atau nilai-nilai yang dianut dan dipatuhi oleh seluruh pihak terkait, baik pengurus, relawan, peserta didik dan pihak eksternal atau mitra. Sekolah Di Utara dalam perumusan prinsip atau nilai-nilai tersebut berdasarkan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Kondisi masyarakat setempat cukup *sensitive* dalam menerima orang baru.

Berikut prinsip atau nilai-nilai Sekolah Di Utara yaitu (1) menjaga sopan santun dan saling sapa kepada masyarakat; (2) berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan kata-kata yang baik dan benar; (3) jangan melakukan hal-hal transaksional seperti memberikan janji atau uang kepada anak-anak atau peserta didik; (4) pengurus dan relawan tidak boleh memiliki keterkaitan politik; (5) menyukai anak-anak; (6) diutamakan relawan dari background pendidikan, namun di luar pendidikan juga tidak masalah.

b) Program Strategy (strategi program)

Strategi program yang dimiliki oleh Sekolah Di Utara berguna untuk mengejawantahkan visi misi maupun tujuan yang hendak dicapai. Sekolah Di Utara memiliki 2 jenis program kerja yaitu program umum dan program khusus. Dari program tersebut banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh masyarakat. Selain itu, Sekolah Di Utara memiliki rencana strategis ke depannya sebagai upaya untuk tetap bertahan dan berinovasi dalam mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19.

Hal ini sesuai dengan *program strategy* (strategi program) menurut Koteen yang mengemukakan bahwa strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Misalnya untuk mengetahui dampak dari suatu program tertentu apabila dilancarkan atau diperkenalkan bagi sasaran organisasi (Saputra & Rulandari, 2020).

1) Program atau kegiatan komunitas Sekolah Di Utara

Program komunitas Sekolah Di Utara dalam mengembangkan pendidikan informal terbagi menjadi 2 jenis program yaitu program umum dan program khusus. Program umum juga dapat disebut sebagai program rutin yang dimiliki oleh Sekolah Di Utara, sedangkan program khusus dapat disebut sebagai program yang bersifat eventual yang dilaksanakan secara kolaborasi dengan pihak eksternal atau mitra.

Program umum yaitu program rutin yang berbentuk kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan pengembangan pendidikan seperti belajar mengajar,

penyusunan jadwal pengajaran, dan pembuatan bahan ajar atau materi. Waktu pelaksanaan program umum yaitu sekali dalam seminggu yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Sedangkan program khusus yaitu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara kolaborasi atau project kerja sama dengan pihak mitra atau eksternal seperti KKN, santunan, donasi berupa uang maupun sesuai kebutuhan masyarakat, dan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat (pemberdayaan ibu-ibu PKK). Waktu pelaksanaan program khusus tidak menentu, namun rata-rata dalam sebulan sebanyak 4 kali yang berkolaborasi dengan mitra.

Program yang dilakukan oleh Sekolah Di Utara mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat merasakan dampak dari program yang dilaksanakan. Bahkan ketika sedang tidak ada kegiatan, masyarakat sana selalu menanyakan seperti “kapan ada kegiatan lagi?” hal ini menunjukkan bahwa mereka percaya terhadap program yang dilakukan oleh Sekolah Di Utara. Dengan adanya kepercayaan tersebut dijadikan sebagai suatu pendekatan kepada masyarakat. Tanggapan positif dari kalangan masyarakat dapat dilihat berdasarkan antusias masyarakat dalam mengikuti program tersebut, jika dikuantitatifkan maka masyarakat yang hadir ada sekitar 30-50an dan anak-anak berada di sekitar 25-30an. Untuk menarik antusias masyarakat, Sekolah Di Utara memfilter atau menyaring terlebih dahulu program mana yang cocok, karena kalau tidak cocok atau tidak sesuai dengan culture di sana yaa tidak akan dilaksanakan.

Jenis program yang dimiliki oleh Sekolah Di Utara merupakan program yang bergerak di bidang pendidikan informal. Hal ini dikarenakan bahwa program yang dilaksanakan oleh Sekolah Di Utara merupakan program kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hal ini juga selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (13) yang menyebutkan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan di pasal 27 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (Presiden Republik Indonesia, 2003). Sedangkan Bella mengemukakan bahwa jenis-jenis pendidikan informal yaitu pendidikan budi pekerti, pendidikan agama, pendidikan etika, pendidikan sopan santun, pendidikan moral, dan sosialisasi dengan lingkungan (Bella, 2021). Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh komunitas Sekolah Di Utara melalui prinsip atau nilai-nilai yang dianut dan kemudian diimplementasikan dalam mengembangkan pendidikan informal.

Pengembangan pendidikan informal yang dilakukan oleh Sekolah Di Utara yaitu sebagai wadah alternatif pendidikan masyarakat yang berupa pembelajaran tambahan di luar sekolah formal. Pembelajaran tambahan yang diberikan terkadang sesuai dengan materi pelajaran yang ada di sekolah formal, namun ada juga materi non akademik yang dapat mengembangkan potensi minat bakat anak-anak. Materi pembelajaran pada bidang akademik yaitu CALISTUNG yang terbagi ke

dalam beberapa materi pembelajaran seperti Bahasa Inggris, IPA, Matematika, Sastra, Bahasa Indonesia, PPKn, dan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan di bidang non akademik yaitu melukis, menanam, seni teater, bernyanyi, belajar marawis, puisi, dan pantun. Dengan adanya pengembangan pendidikan informal yang diberikan oleh Sekolah Di Utara dapat membantu meningkatkan hasil belajar anak, membantu pertumbuhan fisik dan mental anak, dan memotivasi anak untuk mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya.

2) Proses Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan Informal di Komunitas Sekolah Di Utara

Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pendidikan informal, komunitas Sekolah Di Utara memiliki modul atau pedoman pembelajaran yang diperoleh dari *advenbook* dan website kemenristekdikti mengenai literasi dan numerasi. Dari pedoman yang dimiliki, kemudian dijadikan sebagai landasan bagi komunitas Sekolah Di Utara dalam menerapkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Meskipun komunitas Sekolah Di Utara memiliki modul atau pedoman pembelajaran, namun dalam penerapannya selebihnya dikemas oleh relawan dengan sekreatif mungkin. Hal ini dikarenakan basis pendidikan Sekolah Di Utara yang menerapkan konsep pendidikan informal.

Setelah adanya modul atau pedoman pembelajaran tersebut kemudian Sekolah Di Utara membuat proses perencanaan pembelajaran, seperti

membuat jadwal pengajaran yang dilakukan oleh relawan dan materi apa saja yang diberikan. Relawan yang mengajar dan materi pembelajaran yang akan diberikan berbeda-beda di setiap minggu nya. Namun bahasan dari materi pembelajaran itu dibebaskan kepada masing-masing relawan. Dalam teknis perencanaan, pengurus Sekolah Di Utara melakukan briefing melalui *WhatsApp Group* kepada relawan di setiap hari jum'at atau H-1 pelaksanaan pembelajaran. Pada saat briefing tersebut pengurus mendata relawan siapa saja yang bisa hadir, menetapkan materi pembelajaran apa yang akan diberikan, dan pembagian kelas mana yang akan diajarkan. Dalam proses perencanaan, relawan tidak menggunakan RPP melainkan hanya mempersiapkan materi seperti pada umumnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan informal, awalnya Sekolah Di Utara diizinkan untuk menggunakan PAUD yang didirikan oleh Yayasan Save The Children, ruangan tersebut hanya muat untuk kapasitas 35 orang, karena anak-anak yang ikut belajar banyak jadi memanfaatkan pelantaran musholla yang terdapat di depan PAUD. Komunitas Sekolah Di Utara menggunakan PAUD tersebut kurang lebih selama 1,5 tahun. Namun ketika pembangunan rumah belajar telah rampung, maka pembelajaran pun berpindah menjadi berada di rumah belajar di bawah kolong jembatan.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan informal, terdapat pembagian kelas peserta didik yang disesifikasikan berdasarkan kemampuan peserta didik. Kemudian ada per sesi antar kelas

yang sudah dibagi yaitu masing-masing kelas memiliki waktu satu jam dalam pelaksanaannya.

Tabel 1. Mekanisme Pembagian Kelas

Kelas	Waktu
Kelas A	09.00-10.00 WIB
Kelas B	10.00-11.00 WIB
Kelas C	11.00-12.00 WIB
Kelas D	13.00-14.00 WIB
Kelas E	14.00-15.00 WIB
Kelas F	15.00-16.00 WIB

Sekolah Di Utara dalam pelaksanaan pendidikan informal menggunakan pendekatan eksploratif dan menggunakan metode *fun learning*, karena dengan seperti itu ilmu jadi lebih mudah untuk ditangkap dan dimengerti oleh peserta didik. Metode *fun learning* merupakan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan kata lain, pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Djamarah dalam Layyinah, 2017). Hal ini sesuai dengan *fun learning* yang diterapkan oleh Sekolah Di Utara yaitu memberikan pembelajaran secara santai, asyik, dan menyenangkan. *Fun learning* yang dilakukan yaitu dengan menyisipkan games di tengah pembelajaran agar anak-anak tidak jenuh dan bosan,

memberikan pembelajaran secara diskusi kelompok dan mendemonstrasikan atau mempraktekan materi yang diajarkan.

Pendidikan informal yang dilakukan oleh Sekolah Di Utara sudah tepat sasaran, namun perlu berinovasi agar dapat memanfaatkan ketepatan tersebut. Ketepatan sasaran tersebut dapat diketahui melalui kegiatan Sekolah Di Utara yang mampu meminimalisir permasalahan pendidikan dengan membantu anak-anak dalam pembelajaran seperti membantu mengerjakan tugas, memberikan pembelajaran tambahan, dan menjadi pendamping atau fasilitator anak-anak dalam melakukan pembelajaran. Ketepatan tersebut dapat diketahui juga berdasarkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa dari relawan yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mengatakan bahwa peserta didik antusias, senang, dan ceria dalam mengikuti pembelajaran.

3) Manfaat Mengikuti Pendidikan Informal di Komunitas Sekolah Di Utara

Manfaat yang didapatkan oleh peserta didik, yaitu (1) mendapatkan pendampingan dalam pembelajaran; (2) mendapatkan pembelajaran tambahan di luar dari sekolah formal; (3) mendapatkan fasilitas pendidikan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran; (4) mendapatkan pengetahuan dan wawasan perihal dunia pendidikan; (5) dapat mengubah mindset atau pola pikir mengenai sekolah dan lebih paham akan pentingnya pendidikan. Manfaat tersebut berdasarkan hasil dari wawancara pengurus dan relawan. Kemudian divalidasikan oleh peserta didik

yang merasakan manfaatnya ketika mengikuti pendidikan informal di komunitas Sekolah Di Utara.

4) Rencana Strategis Komunitas Sekolah Di Utara

Selain dari program-program yang telah ada, komunitas Sekolah Di Utara juga memiliki rencana strategis sebagai upaya untuk tetap bertahan dan berinovasi dalam mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19. Rencana strategis yang dimiliki oleh komunitas Sekolah Di Utara dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 2. Rencana Strategis Komunitas Sekolah Di Utara

Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
1. Merapihkan Kurikulum TOR atau SOP secara rigid. 2. Pemberdayaan rumah belajar yang inovatif dan peningkatan pemberdayaan relawan	1. Pemberdayaan pemuda di kampung Nelayan Cilincing 2. Ingin mempunyai <i>fundraising</i> yang mengurus untuk biaya pendidikan atau beasiswa	Harapannya Sekolah Di Utara menjadi yayasan

c) Resource Support Strategy (strategi pendukung sumber daya)

Komunitas Sekolah Di Utara sebagai organisasi atau komunitas tentunya memiliki sumber daya pendukung dalam

menjalankan roda kepengurusan maupun program atau kegiatan yang hendak dijalankan. Sumber daya pendukung yang dimiliki oleh Sekolah Di Utara adalah SDM (Sumber Daya Manusia), keuangan atau dana operasional, dan fasilitas. Sumber daya pendukung tersebut kemudian dimanfaatkan untuk mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan *resource support strategy* (strategi pendukung sumber daya) menurut Koteen yang mengemukakan bahwa strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya (Saputra & Rulandari, 2020).

1) Pemanfaatan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang dimaksud oleh komunitas Sekolah Di Utara yaitu pengurus dan relawan. Untuk bergabung di komunitas Sekolah Di Utara tidak ada persyaratan khusus, hal ini sebagai upaya untuk mempermudah pengurus atau relawan yang mau bergabung. Namun Sekolah Di Utara tetap memiliki kriteria atau persyaratan seperti pada umumnya yaitu (1) memiliki kesehatan jasmani dan rohani; (2) menyukai anak-anak; (3) memiliki ketertarikan di bidang pendidikan; (4) memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi serta berempati; (5) diutamakan memiliki latar belakang di bidang pendidikan.

Dalam proses *recruitment* pengurus atau relawan, Sekolah Di Utara mempublikasikan open recruitment melalui media sosial, kemudian

diarahkan untuk mengisi link *googleform* yang terdiri data pribadi dan beberapa pertanyaan. Kemudian melakukan wawancara melalui via chat. Setelah itu proses seleksi dilakukan oleh pengurus inti, kemudian jika diterima akan dimasukkan ke grup relawan Sekolah Di Utara.

Manfaat yang didapatkan jika bergabung pada komunitas Sekolah Di Utara yaitu (1) relasi atau jaringan; (2) pengalaman; (3) teknik negosiasi; (4) dapat melatih kepekaan diri; (5) memiliki kepedulian; (6) dapat melatih cara berbicara atau komunikasi dengan orang lain; (7) mendapatkan hal-hal yang dicari dalam diri.

Untuk memaksimalkan potensi SDM yang ada, diperlukan motivasi yang kuat untuk dijadikan sebagai dorongan atau penyemangat dalam memberikan potensi terbaik yang dimilikinya. Hal yang dilakukan oleh Sekolah Di Utara dalam upaya memberikan motivasi kepada pengurus maupun relawan yaitu mengadakan nongkrong bareng dan kumpul bersama atau *gathering*.

Komunitas Sekolah Di Utara memiliki relawan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Relawan komunitas Sekolah Di Utara yaitu ada yang berlatar belakang pendidikan, bidan, perawat, HRD, dan pemadam kebakaran. Relawan yang memiliki latar belakang berbeda-beda ini dijadikan suatu tantangan bagi pengurus Sekolah Di Utara untuk dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dalam melaksanakan pendidikan informal. Cara memanfaatkan potensi tersebut yaitu dengan cara memberikan wadah inspirasi, membebaskan kepada

relawan untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya, dan memplotting relawan sesuai dengan bidang atau keahliannya.

2) Pemanfaatan Sumber Dana

Sumber dana yang dimiliki Sekolah Di Utara yaitu berasal dari donasi publik dan kolaborator. Sumber dana pertama berdasarkan donasi publik itu memanfaatkan platform *kitabisa.com* untuk penggalangan donasi, dan juga melakukan open donasi melalui no rekening pengurus yaitu ada bank DKI, OVO, dan Dana. Sedangkan sumber dana berdasarkan dari kolaborator yaitu pihak mitra memberikan dana yang kemudian dikonversikan menjadi barang, seperti misal ada pihak mitra yang ingin membantu pembangunan rumah belajar tapi membantunya melalui barang-barang infrastruktu seperti kipas angin dan lemari.

Upaya yang dilakukan komunitas Sekolah Di Utara untuk memiliki sumber dana tetap yaitu dengan memanfaatkan *platform kitabisa.com* untuk melakukan *campaign* serta menghimpun donasi dan memanfaatkan media sosial Sekolah Di Utara maupun media sosial pribadi dan relawan untuk menggalang dana dengan menyebarkan pamflet open donasi yang telah tercantum no rekening penyaluran. Selain itu, upaya lain yang dilakukan Sekolah Di Utara untuk memiliki sumber dana tetap atau biaya operasional di masa pandemi Covid-19 adalah dengan melakukan pelelangan terhadap hasil karya anak-anak berupa lukisan.

Dana yang dimiliki oleh komunitas Sekolah Di Utara akan dimanfaatkan untuk keperluan mengembangkan

pendidikan informal. Pemanfaatan dana yang dimiliki oleh komunitas Sekolah Di Utara terbagi menjadi 2 bagian, yaitu untuk keperluan infrastruktur pembelajaran dan biaya operasional.

3) Pemanfaatan fasilitas

Sumber daya esensial kali ini yang dimanfaatkan yaitu fasilitas yang dimiliki oleh komunitas Sekolah Di Utara yaitu rumah belajar, buku-buku, gerobak baca, rak buku, karpet, kipas, heksos, alat kebersihan, papan tulis, dan alat tulis kantor. Fasilitas tersebut kemudian dimanfaatkan oleh relawan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan adanya fasilitas tersebut juga dirasakan manfaatnya oleh peserta didik.

Fasilitas yang dimiliki oleh Sekolah Di Utara untuk saat ini cukup efektif dalam menunjang kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan Sekolah Di Utara memanfaatkan apa saja yang dimiliki, meski sadar akan kekurangan namun coba memanfaatkan dan tidak memaksakan. Selain itu, di masa pandemi Covid-19 komunitas Sekolah Di Utara memiliki fasilitas kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan seperti masker, sabun cuci tangan, dan handsanitizer. Fasilitas protokol kesehatan tersebut dimanfaatkan oleh relawan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan yang dilakukan oleh relawan yaitu memperhatikan protokol kesehatan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti selalu menyediakan fasilitas tersebut dan menghibau untuk menggunakan masker dan mencuci tangan sebelum berkegiatan. Upaya pemanfaatan fasilitas protokol kesehatan tersebut

diterapkan oleh peserta didik yaitu Dini dan Rizal, setiap pelaksanaan pembelajaran selalu menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan sebelum kegiatan pembelajaran.

d) Institutional Strategy (strategi kelembagaan)

Komunitas Sekolah Di Utara sebagai suatu organisasi atau komunitas perlu mengembangkan kemampuan organisasi agar terus bertahan di setiap situasi kondisi. Dalam mengembangkan kemampuan organisasi, hal yang paling mendasar ada pada komunikasi yang terjalin dalam internal komunitas, kemudian dapat dilihat berdasarkan kelekatan antara pengurus dan relawan. Selain itu, pembekalan pengurus dan relawan juga diperlukan untuk menginternalisasi nilai-nilai dasar yang dianut serta hal-hal yang diperbolehkan. Sehingga dengan terjalannya komunikasi yang baik, kelekatan antar pengurus dan relawan, serta adanya pembekalan akan mampu mengembangkan kemampuan komunitas melalui inisiatif-inisiatif strategi. Selain itu dapat dijadikan sebagai pijakan dalam pengelolaan komunitas agar mampu bertahan di masa pandemi Covid-19.

1) Komunikasi Internal Komunitas Sekolah Di Utara

Komunikasi internal komunitas Sekolah Di Utara terjalin dengan sangat baik. Hal ini sejalan dengan fungsi strategi menurut Sofjan yang mengemukakan bahwa pada dasarnya fungsi strategi adalah upaya untuk mengimplementasikan strategi yang pernah disusun secara efektif melalui komunikasi suatu tujuan yang ingin dicapai oleh strategi dan mengkomunikasikan tentang apa yang sedang dilakukan

(Sofjan, 2013). Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai berdasarkan komunikasi yang terjalin pada saat proses perencanaan, kemudian diimplementasikan berdasarkan komunikasi yang terjalin pada saat pelaksanaan pendidikan informal. Hal ini dialami oleh relawan yang mengungkapkan bahwa komunikasi yang terjalin pada saat perencanaan dan pelaksanaan pendidikan informal terjalin dengan sangat baik. Dengan terbangunnya komunikasi yang baik maka perlu adanya penjagaan agar bisa saling *back up* atau *handle* satu sama lain. Dengan demikian komunikasi internal dijadikan sebagai langkah utama komunitas Sekolah Di Utara dalam mengembangkan kinerja internal komunitas baik pengurus maupun relawan.

2) Kelekatan atau Bonding antar pengurus dan relawan

Selain komunikasi, cara untuk mengembangkan kinerja internal komunitas Sekolah Di Utara adalah dengan cara ngebonding, karena dengan adanya bonding dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman, dengan demikian dapat terbukanya ruang seluas-luasnya bagi pengurus maupun relawan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya namun tetap harus linear dengan Sekolah Di Utara. Sebenarnya untuk ngebonding antara pengurus dan relawan tidak ada cara khusus, karena dalam ngebonding terjalin dengan sendirinya dan perlu adanya penjagaan atau merawat hal-hal yang telah terjadi melalui bonding tersebut.

3) Pembekalan Pengurus dan Relawan

Pada saat awal kepengurusan, komunitas Sekolah Di Utara melakukan pembekalan kepada pengurus maupun relawan untuk melakukan internalisasi mengenai nilai-nilai dasar yang dianut, ada yang boleh dan tidak boleh dilakukan, memperkenalkan Sekolah Di Utara baik lokasi maupun stakeholder setempat, dan untuk saling mengenal satu sama lain antara pengurus maupun relawan. Selain itu juga dijelaskan teknis selama menjadi pengurus maupun relawan Sekolah Di Utara.

Pembekalan tersebut dilakukan di lokasi Kampung Nelayan Cilincing atau tepatnya di rumah belajar Sekolah Di Utara. Kegiatan pembekalan tersebut sangat penting untuk dilakukan, dengan adanya pembekalan tersebut dapat mengetahui suatu *value* atau nilai dan dapat memperkirakan apakah sesuai dengan harapan atau ekspektasi yang dimiliki masing-masing individu sehingga dapat menyesuaikan. Selain itu, dengan adanya pembekalan diharapkan seluruh pengurus dan relawan paham terhadap apa yang dikerjakan, serta tujuan yang hendak dicapai.

4) Inisiatif-inisiatif Strategi Komunitas Sekolah Di Utara

Sekolah Di Utara memiliki inisiatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui relawan. Hal ini sejalan dengan *institutional strategy* (strategi kelembagaan) menurut Koteen yang mengemukakan bahwa fokus dari strategi *institutional* ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi (Saputra & Rulandari, 2020). Inisiatif yang

dilakukan yaitu dengan melakukan *improve* pada saat pembelajaran ketika peserta didik sudah jenuh dan bosan. *Improve* yang dilakukan yaitu dengan membuat yel-yel, games atau suatu hal yang menyenangkan seperti bernyanyi, diskusi, dan memberikan video animasi mengenai materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan karena ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran anak-anak tidak bisa kaku seperti sekolah formal pada umumnya, sehingga relawan melakukan hal tersebut agar anak-anak tertarik, mau mendengarkan, dan paham akan materi yang diajarkan.

Inisiatif yang dilakukan oleh relawan dalam kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta didik. Karena yang diharapkan oleh peserta didik yaitu menambah ilmu dan belajar sambil bermain agar menyenangkan. Meski kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan harapan peserta didik, namun pembelajaran yang dilakukan perlu ditingkatkan secara mutu (kualitas). Selain itu peserta didik memberikan masukan atau saran perihal penambahan waktu pembelajaran menjadi 2 hari dalam seminggu yaitu dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu. Selain itu, diperbanyak kegiatan pembelajaran secara touring atau berkunjung, dan belajar di luar atau eksplor.

5) Pengelolaan Komunitas Sekolah Di Utara di Masa Pandemi Covid-19

Pengelolaan komunitas Sekolah Di Utara untuk tetap bertahan di masa pandemi Covid-19 yaitu hal yang paling utama adalah tetap menjalin hubungan baik dengan warga

sekitar, membonding para warga agar tetap percaya sama Sekolah Di Utara. Selain itu juga perlu mengikuti keputusan pemerintah seperti memperhatikan protokol kesehatan, dan mengikuti arahan dari stakeholder setempat yaitu pak RT & RW. Sehingga dapat digaris bawahi bahwa dalam pengelolaan komunitas di masa pandemi Covid-19 agar tetap bertahan atau beradaptasi yaitu (1) setiap melaksanakan kegiatan perlu menerapkan protokol kesehatan; (2) menarik dan meyakinkan mitra untuk tetap mau berkolaborasi dengan menampilkan company profile atau portofolio secara detail dan lengkap; (3) memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa program yang dilakukan memberikan manfaat dan dampak yang positif terhadap masyarakat.

Pengelolaan komunitas Sekolah Di Utara agar tetap bertahan di masa pandemi Covid-19 didukung dengan komitmen relawan yang masih mau tetap bertahan menjadi relawan meski sedang keadaan pandemi seperti ini. Komitmen yang diberikan oleh relawan yaitu tetap semangat terhadap motivasi yang dimiliki, karena panggilan hati sehingga tetap komitmen terhadap apa yang sudah dimulai, dan bersyukur atas apa yang dimiliki sehingga dapat bertindak sesuai dengan apa yang dimiliki.

Kendala Komunitas Sekolah Di Utara Dalam Mengembangkan Pendidikan Informal di Masa Pandemi Covid-19

a) Kendala yang dihadapi oleh pengurus

1) Biaya operasional

Biaya operasional masih menjadi kendala utama bagi komunitas

Sekolah Di Utara untuk mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19. Donasi yang dihimpun oleh Sekolah Di Utara semakin sedikit atau menurun, hal ini dikarenakan ketika calon donatur baik perorangan, lembaga atau perusahaan mau berdonasi mereka mempertimbangkan tempat atau wilayah komunitas atau organisasi yang akan didonasikan. Apakah komunitas itu berada di wilayah yang legal atau illegal. Seperti yang diketahui bahwa lokasi komunitas Sekolah Di Utara ini merupakan daerah slum area, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat minimnya donasi atau biaya operasional yang dimiliki oleh Sekolah Di Utara.

2) Relawan bukan dari *background* pendidikan

Komunitas Sekolah Di Utara memiliki relawan yang terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda. Relawan yang bukan dari latar belakang di bidang pendidikan tidak mempunyai *basic* pendidikan yang baik. Seperti belum memiliki kepekaan terhadap kemampuan peserta didik di dalam kelas sehingga belum bisa memplotiing peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif lebih baik dari peserta didik lainnya. Selain itu, relawan yang bukan dari bidang pendidikan kurang memahami cara menyusun perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran, dan memanfaatkan media atau fasilitas pembelajaran. Hal tersebut merupakan kendala atau hambatan bagi pengurus untuk memonitoring performa relawan agar perlu beradaptasi sesegera mungkin.

b) Kendala yang dihadapi oleh relawan

1) Penyusunan perencanaan pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 disesuaikan dengan kondisi saat ini. Salah satunya adalah perlu disesuaikan dengan aturan pemerintah mengenai kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 seperti waktu pembelajaran pada saat pandemi yang berbeda dengan waktu pembelajaran pada saat normal pada umumnya. Selain itu juga perlu disesuaikan dengan hal apa yang mau diajarkan dan materi apa yang cocok oleh peserta didik di saat pandemi seperti ini. Hal ini dikarenakan di masa pandemi seperti ini pendidikan menghadapi gejala learning loss, sehingga perlu menyesuaikan kembali perencanaan dengan keadaan saat ini dan melaksanakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik berdasarkan pertimbangan peraturan pemerintah di masa pandemi Covid-19 serta kemampuan kognitif anak-anak setempat.

2) Melakukan pengajaran

Melakukan pengajaran di masa pandemi Covid-19 ini berbeda jika dibandingkan dengan pengajaran yang dilakukan pada situasi normal. Perbedaan mengajar yang dilakukan pada saat pandemi Covid-19 ini lebih kepada keterbatasan ruang gerak yang dialami oleh pengajar, seperti waktu jam belajar, kapasitas ruangan, dan perlu memperhatikan protokol kesehatan. Perbedaan mengajar yang dilakukan oleh relawan ini dikarenakan adanya anjuran pemerintah untuk

menerapkan protokol kesehatan dalam setiap aktifitas yang dijalankan termasuk di bidang pendidikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif pada strategi Komunitas Sekolah Di Utara dalam mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19 dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu :

a) Komunitas Sekolah Di Utara dalam mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19 memiliki strategi yang tepat dalam melaksanakan berbagai aktifitas pendidikan. Strategi yang diterapkan oleh Sekolah Di Utara dalam mengembangkan pendidikan informal yaitu corporate strategy (strategi organisasi) yang dilakukan oleh Sekolah Di Utara yaitu melibatkan stakeholder setempat dalam perumusan visi misi atau tujuan komunitas, dan memiliki prinsip atau nilai-nilai yang dianut oleh seluruh elemen terkait, baik pengurus, relawan, peserta didik, maupun mitra kolaborasi. Program Strategy (strategi program) yang dilakukan oleh Sekolah Di Utara yaitu mengejawantahkan visi misi maupun tujuan yang hendak dicapai melalui program kerja dan rencana strategis yang dimiliki sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh sasaran dari program yang dituju. Resource Support Strategy (strategi pendukung sumber daya) yang dilakukan oleh Sekolah Di Utara yaitu memanfaatkan sumber daya pendukung yang dimiliki untuk mengembangkan pendidikan informal. Sumber daya pendukung tersebut yaitu pemanfaatan SDM, pemanfaatan sumber dana, dan pemanfaatan fasilitas. Institutional Strategy (strategi kelembagaan) yang

dilakukan oleh Sekolah Di Utara yaitu dengan menjalin komunikasi internal yang baik, menjaga kelekatan antara pengurus dan relawan, melaksanakan pembekalan di awal kepengurusan untuk pengurus maupun relawan, dan mengelola komunitas agar mampu bertahan di masa pandemi Covid-19.

b) Kendala yang dihadapi oleh komunitas Sekolah Di Utara dalam mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19 yaitu terdapat pada pengurus dan relawan. Kendala yang dihadapi oleh pengurus yaitu biaya operasional yang semakin sedikit atau menurun dan relawan yang bukan dari background pendidikan. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh relawan yaitu penyusunan perencanaan pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perbedaan mengajar yang dilakukan pada saat pandemi Covid-19, hal ini dikarenakan adanya anjuran pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan dalam setiap aktifitas yang dijalankan termasuk di bidang pendidikan.

Saran

Komunitas Sekolah Di Utara sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19 dengan menerapkan berbagai strategi secara tepat. Namun, masih terdapat kendala dalam mengembangkan pendidikan informal di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a) Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kendala utama yang dihadapi oleh pengurus Sekolah Di Utara yaitu biaya operasional yang semakin sedikit atau menurun. Untuk itu perlu adanya upaya lebih untuk memperoleh sumber dana tersebut, hal ini dapat dilakukan mempublikasikan pamflet open donasi secara massif dan

beraudiensi dengan birokrat setempat untuk mendukung secara finansial. Sedangkan untuk relawan yang bukan dari background pendidikan perlu adanya monitoring dan evaluasi di setiap bulannya agar performa dari relawan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengurus Sekolah Di Utara.

b) Berdasarkan hasil penelitian bahwa kendala yang dihadapi oleh relawan Sekolah Di Utara yaitu penyesuaian penyusunan perencanaan pembelajaran dan perbedaan mengajar di masa pandemi Covid-19. Untuk hal itu, relawan perlu beradaptasi secara cepat dan menambahkan insight atau wawasan baru mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran dan mengajar di masa pandemi Covid-19. Hal ini juga dapat dilakukan oleh pengurus untuk memberikan wadah kepada relawan untuk mendalami dan memahami perihal penyusunan perencanaan pembelajaran dan pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bella, A. (2021). *Pendidikan Informal*. Pakdosen.Co.Id.
<https://pakdosen.co.id/pendidikan-informal/>
- Gitiyarko, V. (2020). *Kebijakan Pemerintah Menangani Covid-19 Sepanjang Semester II 2020*. Kompaspedia.Kompas.Id.
https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-pemerintah-menangani-covid-19-sepanjang-semester-ii-2020?status=sukses_login&status_login=login
- Kemendikbud RI. (2020). Surat Keputusan Bersama (SKB) Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa

Pandemi COVID-19. In
[Http://Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id/](http://Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id/).
<http://ditsmp.kemdikbud.go.id/download/surat-keputusan-bersama-skb-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-semester-genap-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-2020-2021-di-masa-pandemi-covid-19/>

Layyinah, L. (2017). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6987>

Mangatta, B. H. (2016). Strategi Adaptasi Tukang Becak Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi Kasus Tukang Becak di Kelurahan Bontobiraeng Kecamatan Mamajang Kota Makassar). *Holistik*, IX(18), 1–22.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.

Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Saputra, A., & Rulandari, N. (2020). Analisis Strategi Peningkatan Penerimaan Pajak Hiburan Pada Badan Pendapatan Daerah Dki Jakarta Tahun 2019. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.31334/jupasi.v2i1.1106>

Sofjan, A. (2013). *Strategic management: Sustainable Competitive Advantages*. Rajawalipress.

Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian*

Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.